

Kesiapan dan Tantangan Perusahaan Asuransi di Indonesia dalam Menerapkan PSAK 74.

Samuel Tirta Hartojo¹, Vena Purnamasari^{2*}

^{1,2}Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

¹19g10047@student.unika.ac.id, ²vena@unika.ac.id.

*Corresponding Author

Diajukan : 10 November 2022

Disetujui : 21 November 2022

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

PSAK 74 is a new accounting standard in Indonesia that regulates Insurance Contracts and is the adoption of IFRS 17. Insurance companies need adjustments and can find obstacles when applying new accounting standards. The purpose of this study is to examine the readiness and challenges of insurance companies in Indonesia when implementing PSAK 74 before it is effective in 2025. The problem in this study is the readiness of insurance companies which includes understanding the scope, ability of Human Resources, Internal Control, Jobdesc Changes and infrastructure. technical. The second problem is the challenges of insurance companies which include data, systems, implementation processes, and display of financial statements. This study uses a survey method with data collection using a questionnaire. The data used in this study are the results of questionnaires to 59 insurance companies spread throughout Indonesia. Based on the research results, (1) insurance companies in Indonesia are ready to apply PSAK 74. (2) Insurance companies in Indonesia do not have challenges in implementing PSAK 74. The conclusion of this study is that when PSAK 74 is effectively implemented in 2025 it will not have a significant impact on insurance companies in Indonesia because every company has prepared things that support the implementation of PSAK 74 since before the initial implementation period, namely in 2023.

Keywords: PSAK 74, Readiness, Challenges, IFRS 17, Insurance Companies.

PENDAHULUAN

PSAK merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan oleh perusahaan publik seperti perusahaan asuransi, perbankan, BUMN, dan perusahaan publik lainnya untuk menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap tahunnya, PSAK ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada, salah satu penyesuaiannya adalah penerbitan PSAK baru yang akan menggantikan PSAK lama. Pertimbangan lainnya dalam penerbitan PSAK yang baru adalah IFRS, yaitu International Financing Reporting Standard yang merupakan standar penyusunan laporan keuangan secara internasional. Laporan keuangan yang digunakan oleh setiap negara memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh perbedaan budaya, sistem, hukum, dan perpajakan yang berlaku di negara tersebut (Demaki, 2013). Dengan adanya konvergensi IFRS ke PSAK ini untuk membuat laporan keuangan antar negara dapat lebih mudah dibandingkan. Proses adopsi IFRS yang dilakukan oleh suatu negara akan menjadi lebih sulit karena perbedaan struktur hukum, peraturan, dan ekonomi yang berbeda dengan budaya barat (Deyuu Alemi & Pasricha, 2016). Adopsi IFRS akan menyediakan informasi yang lebih lengkap untuk para stakeholder, memberikan efektivitas dan meningkatkan transparansi pada laporan keuangan perusahaan (Lema et al., 2017). Penerbitan IFRS 17 ditujukan agar perusahaan asuransi di setiap negara dapat

menghitung kontrak asuransi dengan cara yang sama dan mudah dipahami oleh investor (Falah Al-Mohammadi Porf DrBushra Abdullah Al-Mashhdani, 2021). Firmansyah (2019) menyatakan konvergensi IFRS yang dilakukan di Indonesia belum memiliki dampak pada perbaikan laporan keuangan perusahaan secara optimal. Sinatra et al (2022) menyatakan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia mampu meningkatkan relevansi laporan keuangan dan menjadi dasar pengambilan keputusan para investor.

Salah satu konvergensi IFRS ke PSAK ini adalah penerbitan PSAK 74 yang merupakan adopsi dari IFRS 17. PSAK 74 ini merupakan PSAK yang akan mengatur kontrak asuransi dan akan menggantikan PSAK 28 : Kontrak Asuransi Kerugian, PSAK 36 : Kontrak Asuransi Jiwa, dan PSAK 62 : Kontrak Asuransi, nantinya akan diberlakukan secara efektif pada tahun 2025 tetapi penerapan dini dilakukan pada awal tahun 2023 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Kontrak asuransi adalah produk yang ditawarkan perusahaan asuransi untuk pembayaran nonlinear dengan tujuan pengalihan risiko dari pemegang polis ke perusahaan asuransi (Chen et al., 2019). Dalam PSAK 74 perusahaan asuransi hanya dapat mengakui pendapatan berupa perubahan cadangan premi dan *Contractual Service Margin* (CSM). Perhitungan *Contractual Service Margin* akan menggunakan model *Building Block Approach* dimana pengakuan pendapatan dari kontrak asuransi harus disesuaikan dengan jangka waktu kontrak, sehingga pendapatan perusahaan asuransi akan konstan tetapi lebih kecil dibandingkan dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK 62 (Martani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Owais & Dahiyat (2021) menyatakan jika perusahaan asuransi di Yordania tidak siap dalam menerapkan IFRS 17 dan perusahaan asuransi menemukan tantangan dalam menerapkan IFRS 17. Penelitian itu dilakukan ketika IFRS 17 ini belum diberlakukan secara efektif di negara Yordania. Hal ini sama dengan kondisi di Indonesia dimana PSAK 74 belum diberlakukan secara efektif di Indonesia. Akan tetapi jangka waktu diumumkannya penerapan PSAK 74 lebih lama yaitu akan diberlakukan efektif pada tahun 2025 sedangkan IFRS 17 diberlakukan efektif pada tahun 2023. Jangka waktu yang lebih lama memungkinkan perusahaan asuransi di Indonesia memiliki waktu persiapan yang lebih panjang daripada perusahaan asuransi di luar negeri yang menerapkan IFRS 17.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian sebelumnya hanya terbatas pada perusahaan asuransi di Yordania, sedangkan objek untuk penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang ada di Indonesia. Terdapat waktu dua tahun antara PSAK 74 diberlakukan efektif dengan penelitian ini dilakukan sehingga dapat membantu perusahaan asuransi di Indonesia untuk lebih mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung proses implementasi PSAK 74. Hasil dari penelitian ini akan juga dapat menghindarkan perusahaan asuransi menemukan kesulitan ketika PSAK 74 berlaku secara efektif. Manfaat lainnya juga dapat berdampak bagi para akademisi untuk menjadi referensi tambahan bagi penelitian PSAK 74 di Indonesia.

STUDI LITERATUR

Teori *Organizational Citizenship Behavior*

Organization Citizenship Behavior merupakan teori yang dikemukakan oleh Dennis Organ pada tahun 1988. Teori ini menyatakan karyawan melakukan pekerjaan lain diluar tugas formalnya secara sukarela yang dapat meningkatkan kerjasama tim dan komunikasi antar karyawan perusahaan (Dennis W Organ, 1988). Thiruvekadam et al (2017) menjelaskan *Organizational Citizenship Behavior* merupakan tindakan sukarela yang dilakukan karyawan untuk melakukan tugas di luar kewajiban mereka dengan tujuan membantu rekan kerja dan meningkatkan efektivitas perusahaan. Rita et al (2018) menyatakan dengan adanya OCB perilaku karyawan akan lebih efektif dan lebih efisien dalam bekerja meskipun sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan terbatas. Hermawan et al (2020) menyatakan kinerja karyawan dalam penerapan standar baru menjadi penting dimana keterlibatan karyawan dapat dilihat pada proses dan outputnya. Khaola et al (2013) menyatakan OCB dapat membentuk gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja yang lebih inovatif.

Kesiapan Perusahaan Asuransi

Kesiapan perusahaan asuransi merupakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan oleh

perusahaan asuransi di Indonesia untuk menerapkan PSAK 74. Perusahaan akan menjadi lebih siap untuk menerapkan standar yang baru jika memiliki karyawan yang melakukan tindakan sukarela untuk belajar hal baru demi kepentingan perusahaan. Nantinya semakin banyak internal perusahaan asuransi yang memahami akan ruang lingkup PSAK 74 dapat berdampak positif bagi kesiapan perusahaan asuransi di Indonesia dalam menerapkan PSAK 74.

International (2017) menyatakan bahwa diperlukan pertimbangan strategis dan operasional untuk menerapkan standar IFRS 17. Penerapan strategis ini berarti hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk mengatasi risiko dari penerapan IFRS 17. Sedangkan pertimbangan operasional mencakup proses implementasi dan kemampuan SDM dalam menerapkan IFRS 17. PricewaterhouseCoopers (2020) menyatakan kesiapan adopsi IFRS dalam perusahaan dapat dilihat pada rencana implementasi, pelatihan kepada karyawan, mengukur dampak efektif, dan mengukur dampak keuangan yang dihasilkan dari perubahan standar akuntansi. Hobern et al (2018) menyatakan bahwa kesiapan yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menerapkan IFRS 17 adalah infrastruktur IT, model aktuarial, metodologi transisi, proses tata kelola, dan sistem akuntansi. Owais & Dahiyat (2021) menyatakan perusahaan asuransi di Yordania tidak siap dalam menerapkan IFRS 17 yang diukur berdasarkan pemahaman ruang lingkup IFRS 17, kemampuan SDM, pengendalian internal, dan infrastruktur teknis.

Melalui penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan penulis adalah :

H₁ : Perusahaan asuransi di Indonesia siap dalam menerapkan PSAK 74.

Tantangan Perusahaan Asuransi

Tantangan adalah masalah yang akan muncul dan harus diselesaikan oleh perusahaan asuransi di Indonesia sebelum PSAK 74 berlaku secara efektif pada tahun 2025. Karyawan perusahaan asuransi yang memiliki tindakan sukarela untuk membantu rekan kerja diluar tugas mereka akan menghindari perusahaan asuransi dalam menemukan permasalahan ketika menerapkan standar yang baru. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara tim bukan individu.

Tantangan dalam penerapan IFRS 17 adalah perbedaan pengukuran kontrak asuransi dan reasuransi, pengelolaan risiko, dan permasalahan teknis yang berpengaruh terhadap tim aktuarial (Heijnen, 2018). Lalu berdasarkan studi Ehlscheid & Wolf (2016) menyatakan bahwa tantangan dalam menerapkan IFRS 17 meliputi data yang dibutuhkan dalam menghitung kontrak asuransi, sistem yang digunakan untuk menghitung kontrak asuransi, dan sistem yang berdampak pada tim aktuarial. Edeigba et al., (2018) menyatakan tantangan dalam adopsi IFRS meliputi sistem hukum, karakteristik perusahaan, dan struktur kepemilikan. Shiferaw & Assefa (2020) menyatakan tantangan dalam penerapan IFRS ini adalah biaya yang mahal untuk proses adopsinya, minimnya pengetahuan, dan kurangnya pelatihan. Owais & Dahiyat (2021) menyatakan perusahaan asuransi di Yordania menemukan tantangan dalam penerapan IFRS 17 jika melihat pada data, sistem, implementasi pertama kali, dan hasil yang tersaji dalam laporan keuangan. Muskitta & Safitri, (2019) menjelaskan bahwa perusahaan asuransi di Indonesia dapat mengalami kendala berupa perhitungan kontrak asuransi syariah dan perusahaan asuransi tidak memiliki data yang cukup untuk melakukan perhitungan CSM.

Melalui penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₂ : Perusahaan asuransi di Indonesia tidak menemukan tantangan dalam menerapkan PSAK 74.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap *internal* perusahaan asuransi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sedang bekerja dalam perusahaan asuransi yang ada di Indonesia. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut mendapatkan 66 responden yang tersebar ke 59 perusahaan asuransi yang ada di Indonesia.

Alat olah data menggunakan SPSS v25 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Uji validitas menggunakan korelasi *pearson* sedangkan reliabilitas

menggunakan metode *cronbach's alpha*. Jika hasil uji spss dengan korelasi pearson berkisar 0,00 hingga 0,199 artinya sangat rendah dan 0,80 sampai 1,00 artinya sangat kuat (Sugiyono, 2012). Pernyataan pada kuesioner akan dinyatakan reliabel jika memiliki skor *Cronbach's alpha* dibawah 0,60 (Imam Ghozali, 2018). Sedangkan uji hipotesis menggunakan *one sample t- test*.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	Kesiapan Perusahaan Asuransi	Perusahaan asuransi dinyatakan siap dalam menerapkan PSAK 74 jika memiliki pemahaman akan ruang lingkup PSAK 74, kemampuan sumber daya manusia, Pengendalian internal, perubahan <i>job desc</i> , dan infrastruktur teknis yang dapat mendukung penerapan PSAK 74 di Indonesia.	Skala Numeric 1= Sangat Tidak Setuju ; 10 = Sangat Setuju	Owais & Dahiyat (2021)
2	Tantangan Perusahaan Asuransi	Perusahaan asuransi tidak menemukan tantangan dalam menerapkan PSAK 74 jika telah memiliki data dan sistem yang memadai untuk menghitung kontrak asuransi menurut PSAK 74. Lalu telah memahami perubahan yang akan tersaji pada laporan keuangan dan masa waktu penerapannya.	Skala Numeric 1 = Sangat Tidak Setuju ; 10 = Sangat Setuju	Owais & Dahiyat (2021)

HASIL

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesiapan	0,928	0,2387	Valid
Tantangan	0,928	0,2387	Valid

Sumber : Olah data dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 2, variabel kesiapan dan tantangan memiliki skor R Hitung yang lebih tinggi dari skor R tabel. Skor dari R tabel dengan 66 responden sebesar 0,2387. Jika skor R hitung lebih tinggi daripada skor R tabel maka hal ini berarti kuesioner yang diberikan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Items	Cronbach's Alpha	Results
1	Kesiapan	26	0,988	Reliable
2	Tantangan	16	0,986	Reliable

Sumber : Olah data dengan SPSS v25

Setelah dilakukan uji validitas, semua variabel dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah kuesioner tersebut reliabel. Variabel yang diuji yaitu kesiapan dan tantangan memiliki skor *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60. Jika skor *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,60 artinya adalah kuesioner yang disebarkan reliabel.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	Items	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Kesiapan	66	1	10	8,287	1,367
2	Tantangan	66	1	10	8,409	1,324
	Valid N (listwise)					

Sumber : Olah data dengan SPSS v25

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, menampilkan setiap skor minimum-maximum, skor *mean* dan standar deviasi untuk masing- masing variabel. Dengan 66 hasil data responden, variabel kesiapan memiliki skor *mean* sebesar 8,2 dan standar deviasi sebesar 1,367. Lalu untuk variabel tantangan memiliki skor *mean* sebesar 8,4 dan skor standar deviasi sebesar 1,32.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of The Difference	
						Lower	Upper
1	Kesiapan	1,17	65	0,092	0,2878	-0,0483	0,624
2	Tantangan	2,51	65	0,015	0,409	0,0836	0,734

Sumber : Olah data dengan SPSS v25

Uji hipotesis menggunakan *one sample t-test* memiliki kriteria jika skor t hitung lebih tinggi dari skor t tabel artinya hipotesis diterima. Skor untuk t tabel untuk 66 responden sebesar 0,678. Melalui perhitungan tabel diatas, skor t tabel untuk variabel kesiapan sebesar 1,17 dan untuk tantangan sebesar 2,51 yang berarti bahwa hipotesis yang dirumuskan diterima.

PEMBAHASAN

Perusahaan Asuransi di Indonesia Siap Dalam Menerapkan PSAK 74

Melalui hasil uji T, dinyatakan bahwa skor dari t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan skor t tabel. Artinya adalah perusahaan asuransi di Indonesia siap dalam menerapkan PSAK 74. Kesiapan perusahaan asuransi ini artinya karyawan yang bekerja dalam perusahaan asuransi telah memahami ruang lingkup PSAK 74, karyawan mampu menghitung pengakuan kontrak sesuai dengan PSAK 74. Selain itu perusahaan asuransi juga telah mempersiapkan infrastruktur teknis dan merancang pengendalian internal yang dapat mendukung penerapan PSAK 74.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Owais & Dahiyat, 2021) karena menyatakan jika perusahaan asuransi di Yordania belum siap untuk menerapkan IFRS 17. Perbedaan hasil ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian pada perusahaan asuransi di negara lainnya karena setiap negara memiliki persiapan yang berbeda- beda.

Perusahaan Asuransi di Indonesia Tidak Menemukan Tantangan dalam Menerapkan PSAK 74.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, skor t hitung dari variabel tantangan lebih tinggi dibandingkan dengan skor t tabel yang ditentukan. Interpretasi dari skor ini adalah perusahaan asuransi di Indonesia tidak menemukan tantangan untuk menerapkan PSAK 74. Perusahaan asuransi telah memiliki data yang dibutuhkan untuk perubahan metode dalam mengukur kontrak asuransi. Dalam masa penerapannya, perusahaan asuransi menyatakan memiliki sistem yang dapat menunjang perhitungan kontrak asuransi sesuai dengan PSAK 74. Perubahan yang akan tersaji dalam laporan keuangan telah dipahami dan tidak akan menyebabkan permasalahan ketika PSAK 74 diberlakukan di Indonesia.

Hasil dalam hipotesis kedua ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Owais & Dahiyat, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan jika perusahaan asuransi di Yordania menemukan tantangan dalam menerapkan IFRS 17. Perbedaan hasil ini berarti bahwa setiap perusahaan asuransi di negara yang berbeda dapat memiliki tantangan untuk menerapkan IFRS jika tidak memiliki sistem dan data yang memadai untuk melakukan perhitungan sesuai dengan IFRS 17.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi di Indonesia telah dinyatakan siap untuk menerapkan PSAK 74 dan tidak menemukan tantangan ketika PSAK 74 diberlakukan secara efektif di Indonesia. Hal ini adalah hal yang positif untuk perusahaan asuransi di Indonesia karena telah mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung penerapan standar baru sebelum peraturan tersebut diberlakukan secara resmi. Ikatan Akuntansi Indonesia selaku pembuat kebijakan telah berhasil dalam melakukan sosialisasi sehingga perusahaan asuransi di Indonesia memiliki persiapan dan pemahaman yang lebih baik untuk menerapkan PSAK 74. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya milik Owais & Dahiyat (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi di Yordania tidak siap dan menemukan tantangan untuk menerapkan IFRS 17. Nantinya penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ketika PSAK 74 diberlakukan pada masa penerapan dini yaitu pada tahun 2023 atau ketika berlaku secara efektif di tahun 2025.

REFERENSI

- Chen, A. N., Hieber, P., & Nguyen, T. (2019). CONSTRAINED NON-CONCAVE UTILITY MAXIMIZATION: AN APPLICATION TO LIFE INSURANCE CONTRACTS WITH GUARANTEES. In *European Journal of Operational Research* (Vol. 273, Issue 3). <https://ssrn.com/abstract=3016267>
- Demaki, G. O. (2013). Prospects and Challenges of International Financial Reporting Standards to Economic Development in Nigeria Prospects and Challenges of International Financial Reporting Standards to Economic Development in Nigeria Prospects and Challenges of International Financial Reporting Standards to Economic Development in Nigeria. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc, 13*.
- Dennis W Organ. (1988). *Organizational citizenship behavior: The good soldier syndrome*. Lexington Books : Lexington, MA.
- Deyuu Alemi, T., & Pasricha, J. (2016). IFRS Adoption Progress in Ethiopia. In *Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN* (Vol. 7, Issue 1). Online. <http://www.accounting.com/resources/gaap/>
- Edeigba, J., Gan, C., & Amenkhenan, F. (2018). The Effects of Organisational Culture on IFRS Adoption: Evidence from Nigerian Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(1), 198. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i1.12713>
- Ehlscheid, M., & Wolf, M. (2016). *Capital efficient products in the European life insurance market*.
- Falah Al-Mohammadi Porf DrBushra Abdullah Al-Mashhdani, M. N. (2021). The Reflection of the Adoption of IFRS 17 "Insurance Contracts" on the Procedures for Auditing Insurance

- Contracts in the Iraqi Environment. In *Journal of Economics and Administrative Sciences* (Vol. 27, Issue 129). <http://jeasiq.uobaghdad.edu.iq>
- Firmansyah, A. (2019). Do IFRS Adoption and Corporate Governance Increase Accounting Information Quality in Indonesia? *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 59–65. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.27740>
- Heijnen, D. (2018). *IFRS 17 does not spare anyone*.
- Hermawan, H., THAMRIN, H. M., & SUSILO, P. (2020). Organizational Citizenship Behavior and Performance: The Role of Employee Engagement. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1089–1097. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1089>
- Hoborn, L., Smith, W., & Strickland, J. (2018). *2018 IFRS 17 Preparedness*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *DE PSAK 74: KONTRAK ASURANSI*. <http://iaiglobal.or.id>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International, K. (2017). *Navigating change Feedback from insurers on the frontline of IFRS 17 and IFRS 9 implementation Helping make the best insurers better*.
- Khaola, P. P., Sephelane, R. L., & Telecom, E. (2013). Leadership, organisational citizenship and innovative work behaviours in Lesotho: Exploratory evidence. In *Technology & Entrepreneurship in Africa* (Vol. 4, Issue 2).
- Lema, E., Advisor, T., & Kassie, A. (2017). *Benefit and Challenges of adopting IFRS in Case of commercial Bank of Ethiopia Addis Ababa, Ethiopia*.
- Martani, D. (2021). *OVERVIEW PSAK 74 KONTRAK ASURANSI*.
- Muskitta, C. R., & Safitri, K. A. (2019). *ANALISIS KESIAPAN PENGIMPLEMENTASIAN IFRS 17 PADA PERUSAHAAN PERASURANSIAN DI INDONESIA* (Vol. 1).
- Owais, W. O., & Dahiyat, A. A. (2021). Readiness and Challenges for Applying IFRS 17 (Insurance Contracts): The Case of Jordanian Insurance Companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 277–286. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0277>
- PricewaterhouseCoopers. (2020). *IFRS 17 Readiness Survey Report*.
- Rita, M., Randa Payangan, O., Rante, Y., Tuhumena, R., & Erari, A. (2018). Moderating effect of organizational citizenship behavior on the effect of organizational commitment, transformational leadership and work motivation on employee performance. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 953–964. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0026>
- Shiferaw, N., & Assefa, D. (2020). Benefits and Challenges of International Financial Reporting Standard (IFRS) Transition in Ethiopia (Case Study on Some Selected Organizations in Ethiopia). *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(06), 1041–1049. <https://doi.org/10.29322/ijssrp.10.06.2020.p102127>
- Sinatra, J. A., Negara, P. K., Valentino, S., Manik, A., Keuangan, P., Stan, N., & Firmansyah, A. (2022). *DAMPAK ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DI INDONESIA: PENDEKATAN MANAJEMEN LABA DAN RELEVANSI NILAI*. <https://www.scholar.google.co.id/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.
- Thiruvenkadam, T., Yabesh, M. I., & Durairaj, A. (2017). ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR: ITS DEFINITIONS AND DIMENSIONS. *International Serial Directories. GE-International Journal of Management Research*, 46. www.aarf.asiaEmail